BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang telah ditentukan peneliti sebagai informasi yang dapat dipelajari (Sugiyono, 2000:2). Pada dasarnya variabel dibedakan menjadi dua diantaranya variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yakni satu variabel independen yaitu "Konseling kelompok *Trait and Factor*berbasis *Cybercounseling* (X)" dan satu variabel dependen yakni "Kematangan Karir (Y)".

B. Definisi Operasional Variabel

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kematangan karir sebagai variabel terikat dan konseling kelompok *trait and factor* sebagai variabel bebas. Berikut adalah penjabaran definisi operasional masing-masing variabel:

1. Kematangan Karir

   Kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa MAN 1 Blitar dalam menentukan karir di masa depannya, seperti dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pilihan pekerjaan yang diinginkannya. Dalam kata lain, siswa sudah mantab mengenai pilihan karir yang akan dipilih, sehingga siswa dapat memutuskan pilihan karirnya secara tepat tanpa kebimbangan dan keraguan. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek, yakni: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih di-sukai, pembandingan antara kemampuan individu dengan pemilihan karir secara realistis, dan orientasi karir.

2. Konseling kelompok *trait and factor*

   Konseling kelompok *trait and factor*berbasis*Cybercounseling* merupakan *treatment* yang diberikan oleh peneliti sebagai konselor kepada

anggota keelompok yaitu siswa kelas XI MAN 1 Blitar selaku konseli dengan menggunakan bimbingan dan konseling. Konseling ini dilakukan secara berkelompok melalui kolaborasi antara konselor dan konseli dengan menggunakan enam tahapan konseling yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, *treatment*/konseling, dan tindak lanjut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih oleh penulis adalah siswa MAN 1 Blitar yang berjumlah 1080 siswa. Populasi tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK yang ada di MAN 1 Blitar.

2. Sampel

Peneliti menggunakan teknik sampling berupa*nonprobability sampling* dengan jenis sampelnya *purposive sampling*.Pemilihan sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, sehingga karakteristik populasi yang diinginkan dapat terwakili oleh sampel adalah definisi *purposive sampling*.

Dengan kriteria inklusi:

a. Siswa MAN 1 Blitar
b. Siswa kelas XI, karena pemberian layanan konseling karir kepada peserta didik kelas XI belum maksimal.

Dengan kriteria eksklusi:

a. Siswa kelas XI yang mendadakmenarik diri ketika kegiatan berlangsung.

Sedangkan dalam memutuskan jumlah sampel, peneliti memakai fomula Slovin. Saat peneliti tidak mengetahui karakteristik populasi, tetapi mengetahui banyaknya populasi, maka formula ini dapat dipakai. Berikut rumus yang digunakan oleh Slovin untuk mengetahui jumlah sampel:

$$n = n = \frac{\mathrm{N}}{1 + (\mathrm{N} \text{ x } \mathrm{e}^2)}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Populasi

E = *Margin Error*

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui banyaknya jumlah populasi adalah 1080 siswa. Penentuan Margin Error (besarnya kesalahan dalam mengambil sampel) ini adalah 10%. Maka sampel yang digunakan adalah berjumlah:

$$= \frac{1080}{1 + (1080 \text{ x } 0{,}1^2)}$$

= 91, 5254237

Dengan demikian, berdasarkan penghitungan diatas jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 91,52 lalu dibulatkan menjadi 92 siswa.

3. Subjek Penelitian

Kriteria subjek penelitian yaitu:

a. Siswa kelas XI MAN 1 Blitar
b. Memiliki skor kematangan karir yang rendah
c. Bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok

Dari 92 sampel penelitian yang telah mengikuti *pretest*, terdapat siswa berjumlah 14 yang mempunyai tingkat kematangan karir yang rendah. Kemudian, peneliti menentukan subjek penelitian sejumlah empat siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok *trait and factor*. Kriteria penentuan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Latipun, yaitu: jumlah anggota konseling kelompok adalah 4 (empat) sampai 12 (dua belas) orang dan berdasarkan kemampuan konselor serta pertimbangan efektifitas kegiatan konseling ketika berlangsung (Aulia Ilham Bachtiar, 2018:20).

D. Alat/Instrumen Penelitian

1. Bahan Perlakuan

Pada penelitian ini bahan perlakuan yang digunakan adalah buku pedoman eksperimen yang akan diterapkan untuk pedoman dalam

melaksanakan konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling* saat pemberian *treatment* sedang berlangsung. Sebelum buku pedoman digunakan, peneliti meminta bantuan kepada ahli (*judgment expert*) untuk mengujinya dengan mengkoreksi lalu ahli memberikan pendapat tentang buku pedoman yang telah diberikan. Kemungkinan para ahli akan menentukan ketetapan bahwa buku pedoman tersebut layak diterapkan tanpa adanya pembenahan, diterapkan dengan adanya pembenahan, dan tidak menutup kemungkinan untuk mengubah total. Dalam pelaksanaan proses uji validasi, peneliti menggunakan satu ahli dalam keahlian Bimbingan dan Konseling.

Uji ahli pada buku pedoman eksperimen dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling Islam.Nama pengujinya adalah Wikan Galuh Widyarto, M.Pd. dan dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020. Buku pedoman yang telah diuji memiliki format penilaian dengan beberapa aspek yang akan dipaparkan peneliti dan lembar penilaiannya akan ditambahkan pada lembar lampiran.

Pendapat ahli, aspek kesesuaian prosedur pelaksanaan dengan pendekatan konseling, keefektifan teknik yang digunakan dalam pendekatan, penggunaan bahasa, kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa, kesederhanaan struktur kalimat, penggunaan bahasa dan struktur kalimat mudah dipahami telah menunjukkan penilaian yang baik.

Tabel 3.1

Tabel Penilaian Uji Ahli

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian prosedur pelaksanaan dengan pendekatan konseling.	3
2.	Keefektifan teknik yang digunakan dalam pendekatan	3
3.	Penggunaan Bahasa	3
4.	Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa	3
5.	Kesederhanaan struktur kalimat	3
6.	Penggunaan bahasa dan struktur kalimat mudah dipahami	3
Jumlah		18

Sugiyono memiliki kriteria dalam penganalisisan data dari uji ahli (Sugiyono, 2011:138), sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Penilaian Uji Ahli

Skor Kriteria: Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden uji ahli

Data diatas memiliki skor tertinggi bernilai tiga, butir berjumlah enam, dan responden uji ahli berjumlah satu orang. Maka, hasil yang didapatkan adalah:

Skor kriteria: 3x6x1=18

6	12	18
Tidak baik	Kurang baik	baik

Setelah dilakukan uji ahli, dapat dikatahui melalui penghitungan dari lembar penilaian skornya adalah 18. Dengan demikian, kesimpulannya adalah buku pedoman konseling kelompok *trait and factor* layak digunakan tetapi memiliki persyaratan wajib dibenahi sesuai masukan dari ahli, selanjutnya buku pedoman tersebut dinyatakan layak untuk diterapkan. Berikut ini adalah masukan dari beliau, yaitu:

a. Ditambahkan biodata penulis
b. *Cover* ditambahkan nama fakultas, prodi, dan tahun
c. *Footnote* diperbaiki
d. Bahasa asing dicetak miring.

2. Alat Pengumpulan Data
   a. Angket kematangan karir

      Wikan Galuh Widyarto M.Pd merupakan nama penguji pada uji ahli angket kematangan karir. Beliau memiliki keahlian Bimbingan dan Konseling. Item pernyataan pada angket kematangan karir awalnya memiliki jumlah 87. Kemudian setelah dilakukan pengujian menjadi 85. Menurut ahli, instrumen yang telah dibuat oleh peneliti secara umum kesesusaiannya sudah sangat baik. Pada kisi-kisi soal, kesesuaian dengan indikator sudah sangat baik. Kesesuaian deskriptor dengan indikator sudah sangat baik. Kesesuaian pernyataan dengan

deskriptor sudah sangat baik. Pada lembar soal, memuat pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek kematangan karir sudah sangat baik. Memuat pernyataan yang memicu siswa untuk memahami kemtangan karir yang dimiliki sudah sangat baik. Penggunaan bahasa sudah baik. Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa sudah baik. Kesederhanaan struktur kalimat sudah baik.

Tabel 3.3

Uji Validitas Ahli

No.	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
1.	Kisi-kisi soal 1. Kesesuaian dengan indikator 2. Kesesuaian deskriptor dengan indikator 3. Kesesuaian pernyataan dengan descriptor				√ √ √
2.	Lembar soal a. Memuat pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek kematangan karir b. Membuatpernyataan yang memicu siswa untuk memahami kematangan karir yang dimiliki				√ √
3.	Penggunaan Bahasa			√	
4.	Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa			√	
5.	Kesederhanaan struktur kalimat			√	
Jumlah		29			

Data tersebut memiliki skor tertinggi bernilai empat, butir berjumlah delapan, dan memiliki responden uji ahli berjumlah sebanyak satu orang. Maka, hasilnya adalah:

Skor kriteria: 4 x 8 x 1= 32

8	16	24	32
Tidak baik	kurang baik	baik	sangat baik

Setelah diketahui dari lembar penilaian menunjukkan skor 29. Skor 29 tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan kesesuaiannya antara baik dan sangat baik. Kesimpulannya adalah instrumen angket

kematangan karir boleh digunakan namun terdapat persyaratan yaitu wajib memperbaiki sesuai komentar dari ahli, selanjutnya instrumen tersebut diperbolehkan untuk digunakan pada uji kelompok kecil. berikut saran dari beliau, yaitu:

1. Keterangan petunjuk pengisian angket kurang lengkap.
2. Ditambahkan identitas responden.
3. Kalimat definisi operasional kurang.

Indikator pada variabel kematangan karir terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*.*Favorable*merupakan item yang mengandung kalimat positif, sedangkan *unfavorable* adalah item yang mengandung kalimat negatif.Peneliti menyebar bentuk item pernyataan secara acak yang bertujuan guna memahami apakah objek penelitian tersebut konsisten ataukah tidak dalam mengisi lembar angket atau kuesioner yang diberikan. Sebarannya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah	
			F	U	Item	
	Perencana-an karir	Mempelajari informasi-informasi yang berkaitan tentang dengan pendidikan lanjutan ataupun dunia kerja	61, 63, 67, 68	64, 65	6	22
		Mengikuti pelatihan/seminar yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan	59, 75	56, 66	4	
		Mengetahui kondisi karir yang diinginkan dan memahami seluk- beluknya	58, 62	60, 76	4	
		Mengetahui cara dan kesempatan	52,	50, 54,	4	

		memasuki perguruan tinggi ataupun dunia kerja		57		
		Mampu mengatur dan membagi waktu luang secara efektif	46, 84, 85	48	4	
	Eksplorasi karir	Berusaha menggali dan mencari informasi pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan dari berbagai sumber	32, 34, 38, 44	36, 41	6	10
		Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki	24, 28	26, 30	4	
	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	Memahami cara-cara membuat keputusan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan	18	16, 20, 69	4	12
		Memahami langkah-langkah dalam membuat keputusan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan	10, 71, 14	12	4	
		Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan	2, 6, 8	4	4	
	Pengetahuan tentang dunia kerja	Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan	1, 3	5, 7	4	8
		Mengetahui kemampuan diri	11, 80	9, 72	4	

	Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai	Memiliki pemahaman akan tugas yang diinginkan	13, 17	81, 15	4	8
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam pendidika lanjutan ataupun pekerjaan yang diinginkan	19, 70, 21	82	4	
	Perbandingan antara kemampuan individu dengan pemilihan karir secara realistis	Memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pemiihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan	22, 25, 23	27, 73	5	17
		Mampu melihat faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan	29, 33, 35	31	4	
		Menyadari keterbatasan kemampuan dan karakteristik kepribadian	39, 83	37, 40	4	

		Mengambil langkah-langkah/cara-cara meminimalisir keterbatasan diri	43, 79	42, 74	4	
	Orientasi karir	Mengambil sikap yang tepat untuk mendukung pendidikan lanjutan ataupu pekerjaan	47, 49, 78	45	4	8
		Memiliki keterampilan membuat keputusan	51, 55, 77	53	4	
Total			**50**	**35**	**85**	

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka proses akumulasi data dillaksanakan memakai angket kematangan karir siswa. Angket tersebut akan diisi oleh subjek penelitian dan akan diukur menggunakan *skala likert*. Angket yang telah dibuat akan diberikan kepada subjek pada awal pertemuan (*pre-test*) guna mengetahui subjek yang memiliki skor terendah. Siswa yang mempunyai tingkat kematangan karir yang rendah, maka peneliti mengambil empat dari 14 siswa yang akan diberikan intervensi berupa konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling*. Kemudian empat siswa yang telah diberikan intervensi akan mengisi angket kembali guna mengetahui adakah hasil dari pemberian intervensi.

Adapun pedoman pemberian skor pada *skala likert* adalah

Tabel 3.5

Skoring

Jawaban	**Skor**	
	Favorable	**Unfavoraable**
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
KS (Kurang Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	1	4

Kriteria angket kematangan karir dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian kriteria ditentukan oleh rumus simpangan baku dengan bantuan program Ms.Exel. Berikut pengelompokannya:

Tabel 3.6

Pengelompokan *pre-test*

Kriteria pengelompokan		**Kesimpulan**
Nilai.mean+SD	Nilai>167.92	Tinggi
Mean-SD<Nilai<Mean+SD	133.18<nilai<167.92	Sedang
Nilai<mean+SD	Nilai<167.92	Rendah

Tabel 3.7

Pengelompokan *post-test*

Kriteria pengelompokan		**Kesimpulan**
Nilai.mean+SD	Nilai>216.22	Tinggi
Mean-SD<Nilai<Mean+SD	161.77<nilai<216.22	Sedang
Nilai<mean+SD	Nilai<216.22	Rendah

Untuk pengujian item pernyataan pada uji kelompok kecil yang dilakukan melalui SPSS menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Winarsunu, 2006:71):

a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka dikatakan valid.
b. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka dikatakan tidak valid.

Uji coba instrumen pada kelompok kecil yang dilakukan dengan menggunakan angket kematangan karir dengan jumlah 70 responden pada tanggal 12 Maret 2020 pada siswa MAN 1 Blitar. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumennya. Hasil uji validitas dinyatakan valid setelah dilakukan menggunakan SPSS versi 20, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

Uji coba angket kematangan karir yang telah dilakukan memiliki hasil yang disajikan dalam tabel di bawah ini. Pengujian data validitas ini menggunakan SPSS versi 20. Berikut hasil hitungnya:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket Kematangan Karir

No. Item	*Correlations Pearson*	R_{tabel} (Sig. 0,05)	Keterangan
1.	0,256	0,23	Valid
2.	0,232	0,23	Valid
3.	0,231	0,23	Valid
4.	0,240	0,23	Valid
5.	0,500	0,23	Valid
6.	0,058	0,23	Tidak Valid
7.	0,369	0,23	Valid
8.	0,149	0,23	Tidak Valid
9.	0,500	0,23	Valid
10.	0,169	0,23	Tidak Valid
11.	0,136	0,23	Tidak Valid
12.	0,365	0,23	Valid
13.	0,363	0,23	Valid
14.	-137	0,23	Tidak Valid
15.	0,574	0,23	Valid
16.	0,181	0,23	Tidak Valid
17.	0,465	0,23	Valid
18.	0,421	0,23	Valid
19.	0,379	0,23	Valid
20.	0,186	0,23	Tidak Valid
21.	-0,05	0,23	Tidak Valid
22.	-0,178	0,23	Tidak Valid
23.	0,324	0,23	Valid
24.	0,492	0,23	Valid
25.	0,346	0,23	Valid
26.	0,381	0,23	Valid
27.	0,355	0,23	Valid
28.	0,276	0,23	Valid
29.	0,456	0,23	Valid
30.	0,423	0,23	Valid
31.	0,413	0,23	Valid
32.	0,420	0,23	Valid
33.	0,092	0,23	Tidak Valid
34.	0,251	0,23	Valid
35.	0,396	0,23	Valid

36.	0,187	0,23	Tidak Valid
37.	0,123	0,23	Tidak Valid
38.	0,441	0,23	Valid
39.	0,364	0,23	Valid
40.	-0,020	0,23	Tidak Valid
41.	0,350	0,23	Valid
42.	0,151	0,23	Tidak Valid
43.	0,290	0,23	Valid
44.	0,240	0,23	Valid
45.	0,211	0,23	Valid
46.	0,460	0,23	Valid
47.	-0,198	0,23	Tidak Valid
48.	0,078	0,23	Tidak Valid
49.	-0,077	0,23	Tidak Valid
50.	0,232	0,23	Valid
51.	0,387	0,23	Valid
52.	0,293	0,23	Valid
53.	0,306	0,23	Valid
54.	-0,024	0,23	Tidak Valid
55.	0,179	0,23	Tidak Valid
56.	0,236	0,23	Valid
57.	0,076	0,23	Tidak Valid
58.	0,057	0,23	Tidak Valid
59.	-0,243	0,23	Tidak Valid
60.	0,098	0,23	Tidak Valid
61.	0,348	0,23	Valid
62.	0,273	0,23	Valid
63.	0,349	0,23	Valid
64.	0,280	0,23	Valid
65.	0,411	0,23	Valid
66.	0,333	0,23	Valid
67.	0,250	0,23	Valid
68.	0,128	0,23	Tidak Valid
69.	0,094	0,23	Tidak Valid
70.	0,429	0,23	Valid
71.	-0,078	0,23	Tidak Valid
72.	0,262	0,23	Valid
73.	0,258	0,23	Valid
74.	0,061	0,23	Tidak Valid
75.	0,035	0,23	Tidak Valid
76.	-0,326	0,23	Tidak Valid
77.	0,349	0,23	Valid
78.	-0,200	0,23	Tidak Valid
79.	0,342	0,23	Valid
80.	0,589	0,23	Valid
81.	0,503	0,23	Valid

82.	0,338	0,23	Valid
83.	0,095	0,23	Tidak Valid
84.	-0,045	0,23	Tidak Valid
85.	0,168	0,23	Tidak Valid

Cara menentukan nilai r_{tabel} (sig. 0,05) adalah dengan melihat jumlah data (N). Dalam penelitian ini, jumlah data (N) adalah 70 sehingga pada tabel r diatas menunjukkan nilai 0,23. Item dari angket instrumen kematangan karir yang awalnya terdiri dari 85 item pernyataan, setelah di uji validasi menggunakan SPSS menjadi 52 item pernyataan valid, dan 33 item tidak valid atau gugur. Jadi, yang dapat digunakan pada penelitian yang sebenarnya adalah 52 item pernyataan.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kematangan karir. Instrumen penelitian kematangan karir ini menggunakan angket/kuesioner kematangan karir siswa. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan model adaptasi dan modifikasi dari skripsi yang dilakukan oleh Anselmus A. Abi yang digunakan untuk mengukur skala atau tingkat kematangan karir. Item asli yang belum termodifikasi adalah 6 item pernyataan dengan bentuk *favorable* dan *unfavorable* masing-masing berjumlah 3 item pernyataan. Item termodifikasi ada 57 item pernyataan dengan bentuk *favorable* berjumlah 34 item pernyataan, dan bentuk *unfavorable* berjumlah 23 item pernyataan.Sedangkan item yang ditambahkan terdapat 23 item pernyataan dengan bentuk *favorable* berjumlah 15 item pernyataan, dan bentuk *unfavorable* berjumlah 7 item pernyataan.

Adapun hasil dari uji validitas angket kematangan karir antara lain:

Tabel 3.9

Hasil Pernyataan Angket Kematangan Karir dengan SPSS

No.	Indikator	Pernyataan				Jumlah Item
		Favorable		*Unfavorable*		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Perencana-an karir	61, 63, 67, 62, 46, 52	68, 59, 75, 58, 84, 85	64, 65, 56, 66, 50	60,76, 48, 54, 57	22
2.	Eksplorasi karir	32, 34, 38, 44, 24, 28		41, 26, 30	36	10
3.	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	18, 2	71, 10, 14, 6, 8	12, 4	16, 20, 69	12
4.	Pengetahuan tentang dunia keja	1, 3, 80	11	5, 7, 9, 72		8
5.	Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai	13, 17, 19, 70	21	81, 15, 82		8
6.	Perbandingan antara kemampuan individu dengan pemilihan karir secara realistis	25, 23, 29, 35, 39, 43, 79	22, 33, 83	27, 73, 31	37, 40, 42, 74	17
7.	Orientasi karir	51, 77	47, 49, 78, 55	45, 53		8
Total						85

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan instrumen dan mengukur reliabel instrumen. Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* menggunakan bantuan SPSS versi 20. Pengambilan

keputusan uji reliabilitas berdasarkan hal berikut ini (Sujarweni, 2014:153):

1. Jika*alpha cronbach's*memiliki nilai> 0,60, maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten.
2. Sedangkan apabila*alpha cronbach's*bernilai< 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Penghitungan angket kematangan karir sebanyak 52 item pernyataan melalui uji reliabilitas memiliki hasil, yaitu:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	52

Penghitungan tabel diatas menunjukkan hasil nilai *alpha cronbach* sebesar 0,880. MenurutArikunto Suharsini (Dewi, 2019:72), indeks reliabilitasnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.11

Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya

Koefisien alpha	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Tidak Reliabel
<0,200	Sangat Tidak Reliabel

Berdasarkan dari uji reliabilitas, melalui indeks reliabilitas dan interpretasinya diatas, maka *alpha cronbach* dapat diketahui. Perhitungan dari 52 item pernyataan yang valid dan pengolahan data melalui SPSS, menunjukkan hasil *alpha cronbach* bernilai 0,880, artinya item-item pernyataan yang ada pada kuesioner atau angket

kematangan karir yang diberikan memiliki reliabilitas yang sangat reliabel atau sangat konsisten.

E. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (eksperimen). Peneliti menggunakan rancangan *the one group pretest posttest design.* Sebelum diberikan *treatment*, maka peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu sehingga lebih akurat hasil *treatment* yang telah dilaksanakan (A. Muri Yusuf, 2014:181).

Tabel 3.12

. Desain *one group pre-test post-test*

O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *pre-test* diberikan sebelum dilakukan konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling.*

X : *treatment* atau pemberian konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling.*

O_2 :*post-test* diberikan setelah dilakukan konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling.*

Peneliti menggnakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menunjukkan dengan jelas proses konseling kelompok *trait and factor* berbasis *cybercounseling* dalam meningkatkan kematangan karir siswa di MAN 1 Blitar.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tahapan prosedur penelitian eksperimen ini antara lain:

1. Tahap awal, meliputi:

a. Studi pendahuluan untuk mengumpulkan data dilapangan.
b. Pengambilan keputusan bahwa kematangan karir dijadikan sebagai variabel terikat.
c. Pembuatan alat atau instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat kematangan karir pada siswa.
d. Pelaksanaan uji coba pada instrumen guna mlihat adanya item yang valid maupun tidak valid.
e. Penyusunan rencana penerapan konseling kelompok berbasis *cybercounseling* dengan pendekatan *trait and factor*.
f. Pelaksanaan *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan instrumen yang valid.

2. Tahap pelaksanaan, yaitu:

Pelaksanaan konseling kelompok *trait and factor* bebasis *cybercounseling* kepada kelompok eksperimen dilakukan dalam lima kali tahapan.

a. Tahap pembinaan hubungan baik
   1. Tahap dan prosedur
      a. Membangun *raport* atau hubungan baik dengan kelompok eksperimen.
      b. Memberikan wawasan serta motivasi mengenai kematangan karir.
      c. Memberikan pemahaman perlunya diberikan konseling kelompok *trait and factor*.
      d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.
   2. Tujuan
      a. Terciptanya hubungan yang baik antara anggota kelompok dengan konselor.
      b. Agar mengetahui mengambil keputusan karir dengan tingkat kematangan karir yang rendah dapat menyebabkan penyesalan di kemudian hari.

c. Agar mengetahui tujuan diadakannya konseling kelompok *trait and factor*.
d. Agar anggota kelompok dapat menghadiri pertemuan berikutnya.

b. Tahap transisi dan tahap kerja
1. Tahap dan prosedur
a. Menggali permasalahan karir yang dialami oleh anggota kelompok eksperimen.
b. Menganalisis permasalahan.
2. Tujuan
a. Unuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok eksperimen.
b. Untuk mengetahui permasalahan secara jelas.

c. Tahap kerja
1. Tahap dan prosedur
a. Melaksanakan tahap sintesis
b. Melaksanakan tahap diagnosis
2. Tujuan
a. Meringkas dan mencermati data yang terkumpul pada tahap analisis
b. Penentuan permasalahan anggota kelompok eksperimen oleh konselor.

d. Tahap kerja

1. Tahap dan prosedur
a. Melaksanakan tahap prognosis
b. Melaksanakan *treatment* atau kegiatan konseling
2. Tujuan
a. Konselor mengajak anggota kelompok eksperimen untuk memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan dapat terselesaikan ataupun tidak dapat terselesaikan.

b. Membantu konseli menemukan penyelesaian dari permasalahan karirnya.

e. Tahap akhir

1. Tahap dan prosedur

a. Melakukan evaluasi pada konseling yang telah dilakukan.

2. Tujuan

a. Untuk mengetahui ada tidaknya hambatan selama mencoba merencanakan pilihan karir yang dibuat.

G. Analisis Data

Pengujian hipotesis diperlukan dalam penelitian ini. Tujuan dilaksanakannya uji hipotesis adalah untuk memberi jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian. Penganalisisan data menggunakan metode statistik yakni persiapan pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data yang berwujud angka menggunakan berbagai metode ilmiah dengan memanfaatkan bantuan program SPSS versi 20.

Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis langkah yang dilakukan adalah melaksanakan uji normalitas yang bertujuan guna mengetahui sebaran data dan penentuan rumus statistik yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan progam SPSS versi 20. Uji normalitas yang telah dilakukan memiliki hasil yakni data berdistribusi normal.

Setelah diketahui hasil tersebut, maka selanjutnya bisa menentukan pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan statistik parametrik dan rumus *paired sample t-test*. *T-Test* dapat digunakan guna mengetahui ada tidaknya peningkatan kematangan karir sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan konseling pada anggota kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang digunakan pada *T-Test* sebesar 0,05. Jika hasil dari penghitungan statistik menunjukkan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa

treatment yang dilakukan kepada siswa efektif dalam meningkatkan tingkat kematangan karir pada subjek penelitian.